

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Literasi Digital

1. Pengertian Literasi Digital

Penggunaan istilah literasi digital sudah sejak tahun 1990an guna berpacu pada kemampuan dalam menghubungkan suatu informasi. Munculnya konsep literasi digital sejalan pada kemajuan teknologi. Penulis buku *Digital Literacy* yaitu Paul Gilster mengartikannya dengan sederhana. Dibukunya itu arti literasi digital ialah kemampuan dalam memberi pemahaman serta penggunaan informasi diberbagai bentuk dan sumber yang sangatlah luas dan aksesnya lewat piranti komputer.¹

Penawaran paham baru dari Bawden tentang literasi digital terkait literasi informasi serta komputer. Pada tahun 1980an literasi komputer meningkat, waktu itu mikrokomputer menjadi makin umum tak hanya pada tempat kerja namun pula dalam masyarakat. Tapi, penyebaran baru terjadi pada literasi informasi di tahun 1990an waktu itu informasi menjadi lebih gampang untuk diakses, diatur dan didistribusikan lewat jaringan teknologi informasi. Oleh karena itu, dalam pandangan Bawden, literasi digital banyak berkaitan dalam ketrampilan teknis untuk mengaksesnya, menyebarkan, memahami serta menggabungkan informasinya.² Sebaliknya pendapat Martin mengenai literasi digital ialah perpaduan berbagai jenis literasi seperti komunikasi, media, visual, teknologi, informasi serta komputer. Berbagai ketrampilan dasar literasi tersebut, dimensi literasi digital dirumuskan oleh Martin yakni:

- a. Literasi digital melibatkan keterampilan tindakan digitalisasi berkaitan pada rasa senang, pendidikan, pekerjaan serta aspek lainnya dalam aktivitas kesehariannya.
- b. Banyak variasi mengenai literasi digital perindividu bergantung kepada keadaan yang dialami dalam seharinya, dan proses seumur hidupnya seperti keadaan hidup individu.

¹ Feri Sulianta, *Literasi Digital, Riset Dan Perkembangannya Dalam Perspektif Sosial Studies*, (Bandung: Published, 2020), 6

² Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2017), 7

- c. Literasi digital didalamnya terdapat kesanggupan dalam menggunakan serta mengumpulkan pengetahuan, kualitas pribadi, sikap, teknis dan kesanggupan merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi langkah digitalisasi sebagai bagian dalam menyelesaikan permasalahan ataupun tugas dihidupnya.
- d. Literasi digital juga mencakup kesadaran akan tingkat literasi digital seseorang dan perkembangan literasi digital.³

Literasi digital tersebut mampu dilihat dalam bagian diliterasi media serta konsepnya literasi digital tidaklah sebuah konsep yang sepenuhnya terbaru. Lain daripada itu, sebetulnya ada konsep yang lainnya bernama literasi komputer yang hadir ditahun 1980an. Tapi, konsepnya mempunyai arti yang dibatasi, dikarenakan mengacu kepada penguasaan komputer atau literasi teknis komputer. Jadi, konsepnya literasi digital muncul dikarenakan maknanya tak cuma berkaitan dalam menguasai teknisnya komputer, tetapi pula mengetahui serta emosionalnya yang terkait dengan penggunaan perangkat serta media digital, seperti internet. Makna literasi digital tak cuma sebagai pemrosesan dimana seorang berhubungan dimedia digital atau internet, namun pula seperti apa hubungan tersebut memberikan kontribusi terhadap berbagai aspek tumbuh kembang anak.⁴

Dari pandangan tersebut mampu dibuat simpulan bahwasanya literasi digital adalah ilmu serta kemampuan dalam penggunaan jaringan komunikasi digital atau alat, media guna menggunakan, mengevaluasi, mencari, menciptakan informasi serta menggunakannya dengan cara cerdas, sehat, cermat dan tepat. Patuh terhadap hukum dan mengikuti aturan guna meningkatkan hubungan serta komunikasinya dikehidupan kesehariannya.

2. Prinsip Dasar Literasi Digital

Menurut UNESCO, konsep literasi digital mencakup kemampuan memahami teknologi, perangkat informasi dan

³ Dyna Herlina S, *Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital*.

<http://staff.uny.ac.id/sites/...msc/membangun-karakter-bangsa-melalui-literasi-digital.pdf>, diakses 18 september 2020.

⁴ Novi kurnia, dkk, *Literasi Digital Keluarga Teori Dan Praktik Pendampingan Orangtua Terhadap Anak Dalam Berinternet* (Yogyakarta: Center For Digital Society (CfDS), 2017), 8

komunikasi dan menjadi landasan penting untuk hal tersebut. Misalnya dalam Sastra ICT (*ICT Literasci*), yang mengacu dikemampuan teknik yang mungkin dapat partisipasi baik dikomponen masyarakat terhadap pengembangan kebudayaan dan layanan umum berdasarkan pada digitalisasi. Pengembangan literasi digital prinsip dasarnya ialah:

a. Pemahaman

Prinsip pertama literasi digital ialah pemahaman sederhana, dimana melibatkan kemampuan mengekstraksi pokok pikiran eksplisit serta implisit dimedia.

b. Saling ketergantungan

Prinsip literasi digital yang kedua diartikan dalam sebuah jenis media yang menghubungkan pada orang lainnya dengan harfiah, ideal, kiasan serta potensial.

c. Faktor Sosial

Saling mengasihi bukan sekadar sarana dalam memperlihatkan indentitas seorang ataupun menyebarkan informasinya, namun pula mampu menciptakan pesan tersendiri. Orang yang memberi informasi, pada siapa informasinya diberi, serta lewat media mana, tak cuma memastikan berhasil atau tidaknya media dalam waktu lama, namun pula mampu menciptakan ekosistem organik dalam pencarian, pembagian, penyimpanan suatu informasi serta yang lainnya. Hal ini dapat terbentuk kembali media tersebut.

d. Kurasi

Membahas mengenai menyimpan sebuah informasi, misalnya menyimpan konten disosial media dengan cara "*save to read later*", ialah sebuah bentuk literasi yang terkait dalam pemahaman nilai informasinya serta penyimpanannya dengan cara yang lebih gampang untuk pengaksesan. Ini mungkin manfaatnya dijangka panjang. Kurasi lanjutan perlu memiliki potensi sosial, misal berkerjasama guna mengatur, mengumpulkan, menemukan berharganya suatu informasi.⁵

3. Komponen Dalam Literasi Digital

Literasi digital terbagi meliputi ;

- a. Bertanggung jawab secara sosial.
- b. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab.

⁵ Novi kurnia, dkk, 2017, 8

- c. Kognitif, ialah akal pikiran untuk menilai sebuah konten.
- d. Komunikatif, ialah paham akan kemampuan kerja suatu jaringan serta komunikasi dalam lingkup digitalisasi.
- e. Konstruksi, yaitu susunan penciptaan suatu yang aktual serta ahli
- f. Kreatif, melaksanakan hal terbaru melalui cara yang terbaru pula.
- g. Konten disikapi dengan kritis.
- h. Kultural, ialah paham akan keragaman konteks yang menggunakan digitalisasi.⁶

Pendapat MC, Littlejohn, serta Beetham. Menurut Gill, literasi digital memiliki elemen terpenting sebanyak tujuh:

- a. Literasi Informasi
Merupakan kesanggupan yang menggunakan media digital dalam melakukan penemuan, penafsiran, pengevaluasian, pengelolaan dan berbagi informasi lewat akunnya sosial media yang dikelolanya sebagai konsumsi masyarakat.
- b. *Digital Scholarship*
Merupakan unsur dalam melibatkan keikutsertaan aktif oleh yang menggunakan media digital pada aktivitas pendidikan guna menggunakannya sebagai informasi pencarian sebuah data sumber rujukan, contohnya dalam aplikasi menyelesaikan pekerjaan sekolah ataupun penelitian.
- c. *Learning Skills*
Merupakan kemampuan yang menggunakan media digital dalam memanfaatkan teknologi sebagai menunjang berbagai sudut pandang kehidupan, misalnya kerjasama antar kelompok, proses pembelajaran hingga peningkatan kinerja.
- d. *ICT Literacy*
Hal ini berfokus dengan kesanggupan yang menggunakan media digital dalam menggunakan, mengadaptasi serta mengadopsi perangkat digitalnya, berupa layanan maupun aplikasi, dan tanggapan yang menggunakannya kepada teknologi yang mampu meningkatkan kehidupannya.

⁶Novi kurnia, dkk, 2017 8

e. Manajemen Privasi

Hal ini berfokus pada bagaimana seorang yang menggunakan media digital dalam melakukan pengelolaan identitas daring mereka. Ini meliputi dalam menggunakan mata sandi sebagai pelindung datanya, pemblokiran ketidak inginkan sebuah akun, penggunaan filter ketika mendapat permintaan pertemanan. Kesanggupan yang menggunakan media digital dalam mengaktifkan fungsi-fungsi pada tiap aplikasinya mampu melindungi privasi informasi yang pengguna bagikan.

f. *Communication and Collaboration*

Hal ini berkaitan pada keikutsertaan aktif oleh yang menggunakan media digital guna menghemat waktu. Oleh karena itu berkaitan erat pada media digital dengan konvergensinya, misal memungkinkan adanya hubungan antar akun Facebook dan Instagram guna mengirim informasi, tentu waktunya dapat hemat.

g. *Media Literacy*

Merupakan kesanggupan yang menggunakan media digital dalam menyaring informasi yang tersebar diberbagai media dengan kreatif serta kritis. Contohnya adalah tidak melihat laporan lewat satu sumber, tetapi melakukan pencarian pada sumber laporan lainnya secara komparatif guna menguji keakuratan datanya.⁷

4. Kompetensi Literasi Digital

Kata kompetensi asalnya dari competence yaitu gambaran munculnya sebuah kemampuan yang ditentukan dengan menyeluruh, yakni dialektika (kombinasi) dari kemampuan dan pengetahuan.⁸ Kompetensi umumnya memiliki arti yang mirip dengan "*life skill*" atau kecakapan hidup, pengekspresian diri, pemelihara, perlindungan dan pengembangan. Kecakapan hidup ataupun kompetensi dijelaskan pada ketrampilan, pembiasaan, kemampuan, aktivitas, tindakan maupun kinerja yang mampu diukur bahkan dilihatnya.

⁷ Stella Stefany, Dkk, "Literasi Digital Dan Pembukaan Diri", Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi Universitas Padjadjaran, Vol. 2, No. 1, 2017, 15.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 18.

Pengajar serta siswa sangat memerlukan kompetensi literasi digital di lingkungan sekolahnya supaya warga sekolah mempunyai perilakunya kritis untuk mengambil sikap terhadap suatu informasi, dikarena sejengang lebih kompleks daripada jenjang yang lalu, maka secara bertahap seorang dapat menguasai literasi digital. Perlu adanya literasi teknologi serta komputer didalam kompetensi digital. Tapi, agar seseorang bisa disebut melek digitalisasi, diperlukan penguasaan literasi komunikasi, media, visual serta informasi.

Menurut Jaringan Penggiat Literasi Digital (Japelidi) pada tahun 2018, dirumuskan sepuluh kompetensi literasi digital sebagai berikut sebagai kerangka penyusunan pedoman penulisan serial literasi digital:

- a. Mengakses, ialah kemampuan memperoleh informasi melalui pengoperasian digitalisasi.
- b. Menyeleksi, ialah kemampuan memilah serta memilih beberapa informasi diberbagai sumber akses serta yang dianggap mempunyai manfaat bagi penggunaanya.
- c. Memahami, ialah paham akan sebuah informasi yang sudah dipilih sebelumnya.
- d. Menganalisis, ialah kemampuan dalam penganalisan melalui pengamatan baik buruknya suatu informasi yang sebelumnya telah dimengerti.
- e. Memverifikasi, ialah kemampuan mengonfirmasi silangan melalui informasi serupa.
- f. Mengevaluasi, ialah kemampuan melakukan pertimbangan sebelum menyebarkan informasi dengan mitigasi risiko, melalui pertimbangan metode serta program yang mau dilakukan.
- g. Mendistribusikan, ialah kemampuan untuk berbagi informasi, melalui memperhatikan seorang yang akan melakukan pengaksesan informasinya.
- h. Memproduksi, ialah kemampuan dalam kata lain penyusunan informasi terbaru yang beretika, jelas serta akurat.
- i. Partisipasi, ialah kemampuan dalam keikutsertaan untuk menyebarkan informasi positif serta beretika lewat sosial media dan aktivitas komunikasi online yang lain.

- j. Kolaborasi, ialah kemampuan mengambil inisiatif serta menyebabkan informasi secara benar, beretika serta akurat melalui kerjasama dengan yang berkepentingan yang lain.⁹ Siberkreasi dan Deloitte, kementerian komunikasi dan informatika memberi kerangka lebih besar melalui penawaran empat bidang kompetensi yaitu:
- a. *Digital Culture*, merupakan kemampuan seorang dalam menciptakan, mengkaji, mengenal, serta membaca pandangan suatu bangsa, Bhineka Tunggal serta berbagai nilainya Pancasila dikehidupan seharinya.
 - b. *Digital Ethics*, merupakan kemampuan seorang dalam mengembangkan, mempertimbangkan, meresionalisasi, mengadaptasi, mencontoh, serta mewujudkan pengelolaan etika digitalisasi (netiket) dikehidupan seharinya.
 - c. *Digital Safety*, merupakan kemampuan seorang untuk meningkatkan, menganalisis, menerapkan, memodelkan, serta mengenali rasa sadar akan keamanan digitalisasi dikehidupan seharinya.
 - d. *Digital Skills*, merupakan kemampuan seorang untuk menggunakan, memahami, serta mengetahui perangkat lunak serta keras TIK dan sistem operasinya digitalisasi.¹⁰
- BSSN atau Badan Siber dan Sandi Negara berpendapat terdapat lima kompetensi dalam berliterasi digital yaitu:
- a. Keamanan digital, yaitu perlindungan data yang sifatnya pribadi serta terhalang dari ancaman-ancaman digitalisasi.
 - b. Mengelola data informasi, yaitu pengaksesan serta pengevaluasian informasi serta data dengan cerdas nan cermat.
 - c. Kolaborasi serta Komunikasi, yaitu mengkomunikasikan serta bekerjasama sesuai dengan etika bersama netizen yang lain.
 - d. Penciptaan konten, yaitu kemampuan memproduksi serta mengatur konten digitalnya sebagai tujuan yang positif.
 - e. Dan partisipasi serta tindakan, yaitu kemampuan memanfaatkan media digital untuk menjadi lebih kuat dan memiliki nilai lebih bersama.¹¹

⁹ Zainuddin Muda Z, Monggilo, dkk, *Modul Cakap Bermedia Digital*, (Jakarta: Kementerian Komunikasi Dan Informatika, Japelidi, Siberkreasi, 2021), 5.

¹⁰ Zainuddin Muda Z, Monggilo, dkk, 2021, 7

¹¹ Zainuddin Muda Z, Monggilo, dkk, 2021, 7

5. Tahapan dan Langkah-langkah Literasi Digital

Adapun berbagai tahapan diliterasi digital yakni:

- a. Literasi tak terbatas pada bacaan dalam bahan yang dibaca yang berbentuk buku, perlu dilakukan dengan luas lagi yakni dengan berbentuk materi digital. Literasi tak sekedar aktivitas menulis serta membaca, namun juga kemampuan dalam penggunaan berbagai bahan informasi misalnya bahan digitalisasi, cetakan bukur serta audio. Pemahaman terhadap model literasi ini perlu diberikan kepada masyarakat.
- b. Menyiapkan panggilan internet disemua wilayahnya. Meski sudah memasuki zaman "dunia Maya", namun masih tak sedikit wilayah di Indonesia belum bisa dijelajahi lewat perangkat internet atau komputer. Literasi akan jauh lebih gampang melalui kesiapan mencari perangkat komputer serta internetnya.
- c. Implementasi rencana literasi di seluruh lembaga pendidikan. Penjelasan dari Kemendikbud bahwasanya pergerakan literasi bersifat komprehensif, literasi visual, teknologi, media, perpustakaan, serta literasi dasar. Yang mampu menggali ilmu literasi selama ini hanya sebatas pelajar, pustakawan, guru, dosen serta lainnya. Oleh karena itu, kegiatan literasi yang digagas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional patut digalakkan. Mulai dari kegiatan literasi di lingkungan keluarga, hingga kegiatan literasi di lingkungan sekolah dan skala nasional.
- d. Menumbuhkan rasa memiliki serta dicintai pada ilmu pengetahuan, kebenaran serta fakta. Hal tersebut perlu dicapai pada aktivitas baca tulis yang dapat diverifikasi melalui pembacaan materi manual serta digital.
- e. Semua orang harus memperbarui gaya hidup mereka, mulai dari hal yang terbiasa dalam bicaranya hingga terbiasa dalam membacanya.¹²

Terdapat berbagai langkah literasi digital bagi pendidikan untuk memajukan budaya literasi digital yang positif:

- a. Menjadikan wilayah yang ramah akan literasi mampu dilaksanakan melalui memajang sebuah karya ilmiah siswa di sudut-sudut sekolah perantara media digital misalnya

¹² Mustofa and B. Heni Budiwati, "Proses Literasi Didital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan di Zaman Now, Pustakaloka 11, no. 1 (June 30, 2019): 109, <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1619>.

desain poster, wallpaper, dinding maupun majalah. Acara-acara ini diadakan secara rutin dalam rangka menciptakan lingkungan budaya berliterasi dalam lingkungan sekolah.

- b. Menjadikan wilayah sosial di sekolah yang berbentuk komunikatif dalam berliterasi. Peningkatan wilayah sosial di sekolah mampu dilakukan melalui pemberian hadiah kepada siswa karena keberhasilannya dalam merevitalisasi budaya literasi digital di lingkungan sekolah, menyelenggarakan seminar ilmiah, dan menyelenggarakan festival buku.
- c. Menciptakan sekolah yang melek huruf dalam lingkungan akademiknya. Sekolah hendaknya memprogram serta melaksanakan pergerakan berliterasi digital di sekolahnya, meliputi pembentukan kelompok literasi sekolah yang tugasnya mengatur rencana, penerapan, penetaan serta pelaksanaan sebuah program tersebut.¹³

6. Manfaat Literasi Digital pada Pendidikan

Literasi digital sangat mendukung dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pemerintah telah konsen terhadap gerakan literasi digital yang terdiri dari 8 elemen pengembangan literasi digital:

- a. Kultural, kemampuan memahami konteks yang berkaitan dengan digitalisasi.
- b. Kognitif, daya pikir dalam menganalisa dan menilai suatu konten.
- c. Konstruktif, mengembangkan dan menciptakan sesuatu dengan ahli dan aktual.
- d. Komunikatif, memahami berbagai jaringan komunikasi dalam dunia digital.
- e. Percaya diri dan bertanggung jawab.
- f. Melakukan sesuatu baru dengan kreatif.
- g. Kritis dalam menilai konten.
- h. Memiliki tanggung jawab secara sosial.

Adapun dari manfaat yang diperoleh dari penerapan literasi digital terhadap pendidikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan wawasan bagi peserta didik serta memotivasi peserta didik untuk mencari sumber referensi secara mandiri.

¹³ Ilham Maulana Amin, dkk, "Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI Al maarif Singosari Malang" *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6 No 1 (2020): 63.

- b. Menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.
- c. Meningkatkan budaya baca yang positif dan dapat mengakses informasi dengan mudah.
- d. Mengefisiensi waktu dan biaya.
- e. Membantu pendidik dalam mengevaluasi dari proses pembelajaran.¹⁴

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Simon Philips (2008), karakter adalah seperangkat nilai yang menjadi dasar pemikiran, sikap dan perilaku yang ditunjukkan dan mengarah pada suatu sistem. Sedangkan Doni Koesoema A. (2007) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, corak atau sifat seseorang yang dihasilkan dari bentukan yang diterimanya dari lingkungan, misalnya dari keluarga pada masa kanak-kanak, dan juga merupakan bawaan sejak lahir. Sementara itu, Winnie memahami istilah karakter memiliki dua arti yang berkaitan dengan karakter. *Pertama-tama*, ini menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku. Jika seseorang tidak jujur, kejam, atau serakah, tentu saja orang tersebut berperilaku buruk. Sebaliknya jika seseorang jujur dan suka menolong, tentu ia menunjukkan akhlak yang mulia. Kedua, konsep karakter berkaitan erat dengan kepribadian. Seseorang hanya dapat disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.¹⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan watak adalah sifat kejiwaan; moralitas atau tata krama yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan karakter serta watak. Budi adalah alat batin yang memandu pikiran dan emosi untuk menimbang baik dan buruk, budi pekerti, akhlak, tabiat, perbuatan baik; usaha dan akal. Perilaku diartikan sebagai reaksi individu yang diwujudkan dalam gerakan (sikap) tidak hanya tubuh tetapi juga ucapan. Pendidikan karakter adalah tentang sikap dan perilaku terhadap Tuhan Yang Maha

¹⁴ Devri Suherdi, *Peran Digital di Masa Pandemi* (Cattleya Darmaya Fortuna), 28-29.

¹⁵ Fatchul Mu'in. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 160.

Esa, diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan lingkungan alam.

Pandangan di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan moralitas, dengan demikian karakter adalah nilai-nilai universal perilaku manusia yang mencakup seluruh aktivitas manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Terwujud dalam pikiran, sikap, emosi, perkataan dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, karma, budaya dan tradisi. Artinya, karakter siswa adalah kualitas atau sifat baik yang dapat dijadikan identitas individu sebagai hasil pengalaman belajar siswa, sesuai dengan norma agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yang tetap dan abadi.¹⁶

2. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Jika guru memperhatikan berbagai prinsip pendidikan karakter dalam praktiknya, maka pendidikan karakter akan terlaksana dengan lancar di sekolah. Heri Gunawan Kemendikbud memberikan rekomendasi 11 prinsip pencapaian pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

- a. Adanya kepemimpinan moral bersama dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- b. Siswa diberi kesempatan untuk berperilaku baik.
- c. Keluarga dan anggota masyarakat berfokus untuk mengupayakan pembangunan karakter.
- d. Mengoperasikan seluruh personel sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab terhadap pendidikan karakter dan berkomitmen pada nilai-nilai inti yang sama.
- e. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- f. Mengutamakan nilai-nilai etika inti sebagai landasan karakter.
- g. Membangun komunitas sekolah yang peduli.
- h. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa menunjukkan karakter yang baik.

¹⁶ Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama. 18.

- i. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk pembentukan karakter.
- j. Mendefinisikan karakter secara komprehensif meliputi pikiran, perasaan, dan perilaku.
- k. Berusaha menumbuhkan motivasi diri pada siswa.¹⁷

3. Fungsi Pendidikan Karakter

Pada tataran kelembagaan, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan karakter sekolah, yaitu nilai-nilai yang menjadi landasan tingkah laku, adat istiadat, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dianut oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Karakter sekolah adalah ciri, watak serta citra sekolah di mata masyarakat luas. Pendidikan karakter secara khusus tujuannya agar:

- a. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab pada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sesuai dengan nilai-nilai universal dan tradisi karakter keagamaan bangsa.
- c. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- d. Mengembangkan lingkungan hidup sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta memiliki rasa kebangsaan yang tinggi dan kuat.
- e. Mengembangkan potensi hati atau hati nurani peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang mempunyai nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.¹⁸

C. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian, Dasar, dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Secara etimologi, kata “aqidah” berasal dari bahasa Arab yaitu *aqada ya'qidu-aqdan-aqidatan*. Kata *Aqdan* berarti simpul, ikatan, kesepakatan, kekokohan. Kehadiran bentuk “Aqidah” berarti iman. Dalam bahasa Arab atau Indonesia, kata aqidah ditulis akidah yang artinya ikatan atau sambungan

¹⁷ Heri Gunawan. 2014. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta. 35-36.

¹⁸ Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama h.97-98.

menurut terminologinya. Dinamakan demikian karena dapat menempel pada apa saja dan menjadi pengait atau gantungan. Secara teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Oleh karena itu, keimanan Islam (aqidah islamiyah) dikaitkan dengan pasal-pasal iman, yang merupakan prinsip-prinsip seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat mendasar, karena merupakan asas dan landasan segala sesuatu dalam Islam.¹⁹

Sedangkan dalam bahasa Indonesia akhlak berasal dari bahasa Arab akhlaq yang secara etimologis merupakan bentuk jamak dari khuluq atau al-khulq yang berarti budi pekerti, tingkah laku, atau sifat yang baik.²⁰ Dalam literatur, moralitas juga diartikan sebagai sikap yang mengarah pada tindakan (tingkah laku, tingkah laku) yang mungkin baik atau buruk. Dalam percakapan sehari-hari kita mengenal arti watak, perangai atau tingkah laku. Namun, untuk lebih jelasnya, tidak ada salahnya menuliskannya di antara penjelasan di sini. Budi pekerti berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti tingkah laku, sikap dan akhlak. Dalam prakteknya, baik karakter maupun temperamen dapat berupa perilaku positif atau perilaku negatif.²¹ Orang yang berakhlak mulia menunaikan kewajibannya kepada Tuhannya, makhluk lain, dan sesama manusia. Karena misi kerasulannya adalah untuk mengembangkan moralitas dan menunjukkan pentingnya moralitas, sebuah pelajaran juga dapat dipetik bahwa menyempurnakan moralitas memerlukan bimbingan, arahan, dan teladan. Sedemikian rupa sehingga moralitas menempati tempat tertinggi dan terpenting dalam kehidupan manusia sebagai individu dan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan ajaran agama Islam agar dapat hidup layak, bahagia dan sejahtera di dunia ini. Pembelajaran bermakna adalah upaya mendidik seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya, berbagai strategi, metode dan pendekatan

¹⁹ Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, STAIN, Kudus, 2008, hlm 3.

²⁰ Muhaimin, et. Al, *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam*, Preneda Media, Jakarta, 2005, 262.

²¹ Mubasyaroh, 2017 24-25.

menuju pencapaian tujuan yang direncanakan.²² Ajaran moral merupakan bagian dari ajaran agama. Oleh karena itu, kriteria penilaian moralitas adalah ajaran agama. Sasaran pembahasan dalam mengajar adalah batin seseorang. Akhlak adalah aspek sikap hidup atau kepribadian manusia, dalam arti bagaimana sistem atau norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan dengan manusia, yang menjadi kepribadian seseorang.

Ajaran moral membentuk batin seseorang. Pembinaan tersebut dapat dilakukan dengan memastikan bahwa mereka memahami apa yang baik dan buruk serta pentingnya dalam kehidupan, memberikan pengukuran untuk menilai apa yang baik dan baik, melatih dan membiasakan mereka melakukannya, mendorong mereka untuk bersedia dan memberikan saran. dan aku senang melakukannya. Ajaran akhlak berkaitan dengan nilai suatu perbuatan menurut ajaran agama, sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, dan secara umum membahas berbagai hal yang secara langsung mempengaruhi terbentuknya sifat-sifat tersebut dalam diri manusia. Secara umum agama Islam telah menunjukkan contoh dan teladan yang baik dalam penerapan akhlak tersebut, terutama dengan perilaku dan tindakan Nabi Muhammad SAW yang merupakan pembawa ajaran tentang tingkah laku.²³

Islam menunjukkan banyak cara kepada manusia melalui berbagai amalan, mulai dari ibadah hati seperti akidah hingga amalan seperti ibadah. Namun, semua amalan tersebut sebenarnya merupakan sarana pembentukan akhlak atau perilaku orang beriman. Dengan kata lain, tujuan utama dari segala perintah Allah di dunia ini adalah untuk membentuk akhlak umat beriman agar dapat berbicara, berpikir dan bertindak sesuai dengan Islam. Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam, menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan. Al-Quran sebagai dasar untuk menjelaskan kebaikan Nabi SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21;

²² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, 109.

²³ Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, 71.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya; Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Fungsi pengajaran bidang studi Aqidah Akhlak adalah;

- a. Mendorong agar siswa meyakini dan mencintai aqidah Islam.
- b. Mendorong siswa untuk benar-benar yakin dan taqwa kepada Allah.
- c. Mendorong siswa untuk bersyukur nikmat Allah.
- d. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan berdat kebiasaan yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran tentang Aqidah Akhlak adalah untuk membentuk batin seseorang. Membentuk budi pekerti manusia sedemikian rupa sehingga mampu memilih amal shaleh, santun dalam bertutur kata, santun dalam beramal, mulia akhlak dan perangainya, cerdas, sempurna, baik hati, beradab, ikhlas, jujur dan suci, sebagaimana Nabi kita SAW menyampaikan ajaran tentang moralitas. Nabi diutus Allah untuk menyempurnakan akhlak yang baik.²⁴

Tujuan Akidah Akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Tujuan umum
Menurut Barnawi Umary yang dikutip Chabib Thoaha, tujuan pengajaran akhlak secara umum yaitu:
 - 1) Agar terbiasa melakukan apa yang baik, apa yang indah, apa yang mulia, apa yang terpuji, dan menjauhi apa yang buruk, jelek, keji, dan hina.
 - 2) Agar hubungan kita dengan Allah SWT dan makhluk lainnya selalu baik dan harmonis.
- b. Tujuan khusus
Adapun secara spesifik pengajaran akhlak bertujuan untuk:

²⁴ Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, 174.

- 1) Menkuatirkan rasa keagamaan pada diri siswa, membiasakan akhlak yang baik dan membenci perbuatan keji.
- 2) Melatih siswa untuk berkemauan, optimis, percaya diri, mampu mengendalikan emosi, mampu menahan rasa sakit, dan sabar.
- 3) Mengajarkan siswa untuk bersikap sopan ketika berbicara dan bersosialisasi, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 4) Membimbing siswa pada sikap sehat yang dapat membantunya berinteraksi sosial dengan baik, mencintai kebaikan terhadap orang lain, senang membantu, mencintai yang lemah, dan menghargai orang lain.
- 5) Mengembangkan akhlak dan budi pekerti yang baik.
- 6) Selalu rajin beribadah dan mendekati diri kepada Allah serta berpikiran baik.²⁵

2. Sumber dan Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Para ulama Ahlussunnah Waljamaah sepakat bahwa sumber keimanan itu ada tiga, yang terangkum dalam firman Allah SWT. Tiga sumber yang terdapat dalam ayat tersebut adalah Al-Quran, Sunnah dan Ijmak.

a. Al-Quran

Al-Qur'an adalah sumber utama dan pertama (*al-mashdar al-awwal*) ajaran akidah Islam. Di dalamnya terdapat ayat-ayat yang mengandung ajaran-ajaran tersebut.

b. As-Sunnah

Sunnah pada dasarnya adalah wahyu. Sunnah merinci isi Alquran yang samar-samar bahkan menjelaskan hal-hal yang tidak dijelaskan Alquran, seperti ajaran Islam tentang kemunculan Imam Mahdi di akhir zaman, ciri-ciri hari kiamat, dan situasi hari kiamat, serta keadaan dalam kubur.

c. Ijmak

Ijmak merupakan kesepakatan yang dilakukan para ulama dalam suatu permasalahan agama. Ada berbagai syarat yang harus dipenuhi ijma' sebagai sumber keimanan Islam.

²⁵ Chabib Toha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2004, 135.

- 1) Kesepakatan itu diambil oleh ulama yang berkompeten di bidang yang disepakati.
- 2) Kesepakatan tersebut tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip umum yang ditetapkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah.
- 3) Kesepakatan tersebut dibuat mengenai masalah syariah.²⁶

Akhlahk sendiri mempunyai arti yang lebih luas karena akhlak tidak hanya menyangkut sikap dan pemikiran lahiriah saja. Di bawah ini penjelasan mengenai ruang lingkup akhlak:

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlahk terhadap Allah merupakan suatu sikap, pengakuan dan kesadaran bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Termasuk perilaku yang menunjukkan akhlak terhadapNya, yaitu:

- 1) Bersyukur kepada Allah.
 - a) Taat terhadap perintah-Nya
 - b) Meyakini kesempurnaan Allah.
- 2) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlahk terhadap manusia merupakan perilaku baik yang patut kita lakukan terhadap setiap orang. Sesama manusia tidak boleh melakukan hal-hal negatif. Seperti membunuh, menyakiti, mengkritik dan lain-lain.

3) Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlahk lingkungan merupakan sikap terhadap benda-benda yang ada di sekitar manusia, seperti hewan, tumbuhan, dan benda lainnya.²⁷

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlahk di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al-Asma' Al-Husna, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada Qadar.
- b) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhid, ikhlas, taat, khauf, tobat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, qonaah, tawaduh, husnuzzan, tasamuh dan

²⁶ Rosihin Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016).

²⁷ Achmad Gholib, *Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Islam*, (Ciputat: Diaz Pratama Mulia, 2016), 7-8.

ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.

- c) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaq, ananiah, putus asa, gadab, tamak, takabur, hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah.
- d) Aspek adab meliputi: Adab beribadah: adab salat, membaca Al-Qur'an dan adab berdoa, adab kepada kepada orang tua dan guru, adab kepada kepada, saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: pada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.
- e) Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman a.s. dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus a.s. dan Nabi Ayyub a.s., Kisah Sahabat: Abu Bakar r.a., Umar bin Khattab r.a, Usman bin Affan r.a., dan Ali bin Abi Talib r.a.²⁸

D. Psikologi Perkembangan Anak

Adapun penjelasan psikologi perkembangan menurut beberapa ahli diantaranya sebagai berikut:²⁹

1. Menurut Monks (1990), psikologi perkembangan adalah suatu ilmu yang menitikberatkan pada faktor-faktor umum yang dipengaruhi proses perubahan yang terjadi dalam diri manusia dengan mengaitkan relasi antara kepribadian dan perkembangan.
2. Menurut Kartini Kartono (1990), perkembangan psikologi anak adalah suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang dimulai debfan periode-periode masa bayi, anak bermain, anak sekolah, masa remaja, hingga menjelang dewasa
3. Menurut Agus Sujanto (1994), psikologi perkembangan adalah psikologi yang menyelidiki pola tingkah laku orang yang masih berada dalam keadaab berkembang.

Dengan demikian psikologi perkembangan adalah ilmu yang mempelajari perihal yang berkaitan dengan tingkah laku manusia yang masih dalam tahap perkembangan baik dari segi fisik maupun psikis yang terjadi secara terus menerus melalui proses tahapan perkembangan.

²⁸ Achmad Gholib, *Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Islam*, 48.

²⁹ Ana Fitriani, *Psikologi Perkembangan* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 108-109.

E. Teori Pembelajaran Humanistik

Teori pembelajaran humanistik adalah aktivitas jasmani dan rohani guna memaksimalkan potensi yang dimiliki seseorang dalam proses perkembangannya. Humanisme lebih berorientasi pada sisi perkembangan kepribadian manusia. Pendekatan ini melihat suatu peristiwa kemudian dianalisa bagaimana manusia membangun dirinya untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya. Tujuan pendidik adalah membantu dan mempermudah peserta didik untuk mengembangkan dirinya yaitu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sebagai manusia yang unik dan membantu mewujudkan potensi-potensi dalam diri mereka. Dalam teori humanistik proses belajar dimulai dari tahap awal hingga bermuara menjadi manusia sejati. Teori belajar humanistik dianggap berhasil jika pelajar mampu memahami lingkungannya dan dirinya sendiri.³⁰

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan penulis dan mengidentifikasi berbagai penelitian serta literatur lain yang isinya relevan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Namun penekanannya lebih pada perbandingan sehingga penelitian ini bukan merupakan duplikasi atau duplikasi dari penelitian yang sudah ada pada literatur yang dikaji.

1. Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam.
2. Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 3 Metro.
3. Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sma Negeri 1 Demak.
4. Analisis Pengembangan Silabus Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Di Mts Nu Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

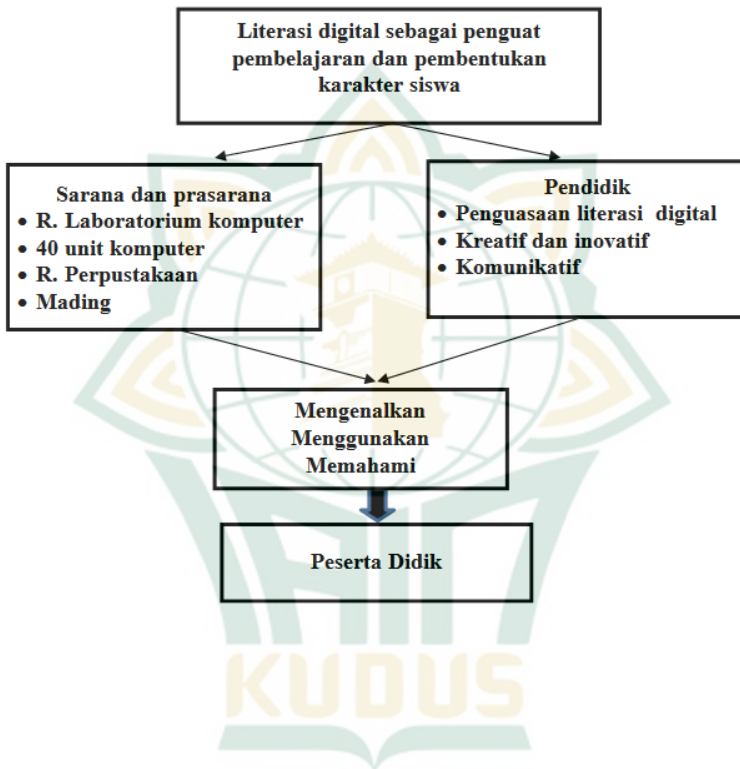
G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah bagian dasar dalam pemikiran sebuah penelitian kemudian dipadukan dengan fakta-fakta, observasi, atau telaah kepustakaan. Kerangka berpikir memuat

³⁰ Yohana Febriana Tabun, *Teori Pembelajaran* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 103-104.

teori, dalil, atau konsep yang dijadikan penguatan argumentasi dalam penelitian. Dan uraian kerangka berpikir saling berkaitan antar variabel penelitian. Variabel penelitian dijelaskan dengan spesifik dan rasional dengan suatu objek yang akan diteliti sehingga dapat dijadikan pedoman dalam mengatasi permasalahan dari penelitian.³¹

Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir



³¹ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Katholik Indonesia Atma Jaya, 2019), 92.